

Pendidikan Pranatal Dan Long Life Education Menurut Al-Qur'an

Moh. Imron Rosyadi¹, Rangga Sa'adillah S.A.P.²

¹UIN Sunan Ampel Surabaya, ²STAI Taswirul Afkar Surabaya
elauva_indonesia@uinsby.ac.id¹, rangga@staitaswirulafkar.ac.id²

Received : 25 Januari 2023

Revised : 1 Februari 2023

Accepted : 23 Mei 2023

Abstrak

Tulisan ini mengkaji dan mengeksplorasi bagaimana al-Qur'an menjelaskan tentang pendidikan (sejak usia kapan pendidikan dimulai dan sampai kapan manusia mempunyai kewajiban belajar). Al-Qur'an mengkonfirmasi bahwa manusia (anak) sebagai makhluk yang tumbuh dan berkembang, memiliki perilaku dan kepribadian yang merupakan hasil dari kesinambungan dan interaksi antara faktor alamiah dan pendidikan. Teori ilmiah menyatakan bahwa perkembangan manusia (anak) dimulai sejak pembuahan (pada saat sel sperma ayah menembuh dinding sel telur ibu) dan diyakini karakteristik orang tua diturunkan kepada anak pada saat pembuahan meskipun mereka berbeda mengenai apa saja yang diturunkan dan bagaimana caranya. al-Qur'an mengisyaratkan upaya mendidik dapat dilakukan sejak dini saat anak masih berupa janin dalam rahim ibu karena setelah berusia empat bulan masa kehamilan, organ janin telah terbentuk sebagai manusia kemudian ditiupkan ruh dan bersamaan dengan itu, ditentukan hukum-hukum perkembangannya seperti masalah masalah yang berkaitan dengan tingkah laku (sifat, karakter serta bakat), kekayaan, batas usia, dan lain-lain. Perkembangan pranatal bayi mengkonfirmasi bahwa janin dalam rahim pada usia 20 minggu masa kehamilan sudah dapat merasa dan merespon sehingga proses pendidikan dapat dimulai sejak awal pembuahan (proses nuthfah). Oleh karena itu, tulisan ini akan mengulas tentang *Long Life Education* dan Pendidikan Pranatal dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci : Pendidikan Pranatal, *Long Life Education*, Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal fundamental yang harus dibangun sebagai usaha sadar dan terencana untuk memberikan pembelajaran, meningkatkan kecerdasan (spiritual, intelektual

dan emosional), pengembangan potensi serta pembentukan kepribadian anak sesuai yang diharapkan agar menjadi manusia sempurna (insan kamil).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang, oleh karena itu perilaku dan kepribadian anak merupakan hasil dari kesinambungan dan interaksi antara faktor alamiah dan pendidikan. Perkembangan manusia (anak) dimulai sejak pembuahan (pada saat sel sperma ayah menembuh dinding sel telur ibu). Para ahli meyakini bahwa karakteristik orang tua diturunkan kepada anak pada saat pembuahan, akan tetapi mereka berbeda mengenai apa saja yang diturunkan dan bagaimana caranya.

Dalam teori perkembangan,¹ terdapat tiga teori yang menjelaskan tentang perkembangan manusia (anak didik) yaitu Aliran Nativisme yang berpendapat bahwa perkembangan anak ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir dengan tokohnya yang bernama Arthur Schopenhauer². Aliran Empirisme yang berpendapat bahwa perkembangan anak ditentukan oleh faktor lingkungan dengan tokohnya yang bernama John Locke³. Aliran Konvergensi yang mempertemukan dua aliran ekstrim (nativisme dan empirisme) berpendapat bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan. Secara kodrati, manusia terlahir dengan membawa potensi sebagai anugerah Allah swt dan dalam praktiknya potensi atau kemampuan dasar tersebut berkembang dan tunduk kepada lingkungan anak.⁴

Pranatal berarti sebelum kelahiran (“pre” berarti sebelum dan “natal” berarti lahir).

Menurut pandangan psikologi pranatal adalah aktivitas-aktivitas manusia sebagai calon suami

¹ Menurut Kasmiran Woerjo, faktor yang memengaruhi perkembangan manusia (anak didik) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor endogeen (faktor dari dalam yang dibawa anak sejak awal kehidupannya yang dapat pula disebut sebagai bakat, dasar dan pembawaan) dan faktor exogeen (faktor dari luar yang beliau, di mulai anak masih dalam kandungan dan terus berlangsung sampai batas akhir hayatnya). Imam Bawani, Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan, Surabaya (Bina Ilmu : 1985), 127.

² Dalam dunia pendidikan, aliran ini merupakan pandangan yang pesimistis paedagogis karena Lingkungan tidak dapat merubah bakat dan memngaruhi perkembangan baik dan buruk anak didik sehingga pendidikan hanya berfungsi untuk membantu menemukan dan mengembangkan bakat yang dibawa sejak lahir.

³ Teori ini dikenal dengan teori “tabula rasa” (buku tulis yang kosong atau lembar kertas kosong) yang menyatakan perkembangan manusia (anak didik) dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan pendidikannya. Menurut teori ini, anak didik dapat dibentuk sesuai keadaan lingkungan, komunitas dan selera pendidik. Teori Empirisme ini mempunyai kesamaan dengan Teori Behaviorisme yang berpendapat bahwa perilaku anak didik akibat interaksi stimulus dan respons (perkembangan anak didik dibentuk oleh hubungan stimulus dengan respon anak didik melalui interaksi dengan lingkungan) dengan tetap dengan keyakinan bahwa manusia dalam batas-batas tertentu terlahir dengan membawa intelegensi.

⁴ Imam Bawani, Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan, Surabaya (Bina Ilmu : 1985), 122 – 124.

istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.⁵

PENCIPTAAN MANUSIA

Manusia merupakan makhluk Allah swt yang paling mulia dan sempurna. Adapun penciptaan manusia, sebagaimana yang disinyalir dalam al-Qur'an al-Karim, adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Melalui masa yang tidak disebutkan, sebagaimana dijelaskan dalam surat al- Insan, ayat 1 sebagai berikut :

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا

Artinya : Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang Dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut? (QS: 76; 1).

2. Mengalami beberapa tingkatan kejadian, sebagaimana dijelaskan dalam surat Nuh, ayat 14 sebagai berikut :

وَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ أَطْوَارًا

Artinya : Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian (QS: 71; 14).⁶

3. Ditumbuhkan dari tanah, sebagaimana dijelaskan dalam surat Nuh, ayat 17 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا

Artinya : Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya (QS: 71; 17).

4. Dijadikan dari tanah liat, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Shaffat, ayat 11, sebagai berikut :

فَاسْتَفْتِهِمْ أَهْمُ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَن خَلَقْنَا ۚ إِنَّا خَلَقْنَاهُم مِّن طِينٍ لَّازِبٍ

Artinya : Maka Tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa⁷ yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat (QS: 37; 11).

⁵ Mansur, Mendidik anak sejak dalam kandungan , Yogyakarta (Mitra Pustaka : 2004), 16.

Pendidikan pranatal adalah pendidikan yang diberikan kepada anak yang masih dalam kandungan, yang berupa doa, perbuatan, motivasi dan lain sebagainya guna mempengaruhinya dan agar ia mengikutinya sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik (Nur Uhbiyati, Long Life Education Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia, Semarang (Walisongo Press : 2009), 7.

⁶ Lihat juga surat al-Mu'minin ayat 12, 13 dan 14.

⁷ Maksudnya: Malaikat, langit, bumi dan lain-lain.

5. Dijadikan tanah kering dan lumpur hitam, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Hijr, ayat 28, sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk (QS: 15; 28).

6. Berproses dari saripati tanah, sperma, segumpal darah, segumpal daging, tulang kemudian dibalut dengan daging, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Mu'minun, ayat 12-14, sebagai berikut :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَلَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً

فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ

اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik (QS: 23; 12-14).

7. Ditiupkan roh sebagaimana dijelaskan dalam surat as- Sajdah, ayat 7-9, yang berbunyi sebagai berikut :

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ۗ ٧ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ ۙ مِنْ سُلَلَةٍ مِّنْ

مَاءٍ مَّهِينٍ ۗ ٨ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ ٩

Artinya : Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh

(ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (QS: 32 ; 7 - 9).

PENDIDIKAN PRANATAL DAN LONG LIFE EDUCATION

Pendidikan adalah bimbingan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar karena merupakan jalan menuju kesempurnaan tujuan dengan memahami tuntunan hidup yang ditetapkan oleh Allah swt berupa wahyu al-Qur'an melalui Rasulullah Muhammad saw. Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. 51 : 56)

Allah swt menegaskan dalam ayat tersebut tentang tujuan diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah. Allah swt menurunkan syariat sebagai pedoman manusia untuk menyembahnya. Dengan demikian, maka manusia harus menjadikan setiap aktivitas kesehariannya sebagai manifestasi penghambaan kepada Allah swt dengan melaksanakan semua perintahnya serta menjauhi larangannya. Berbuat sesuai dengan perintah dan larangannya tentu tidak akan tercapai tanpa belajar tentang syariat yang telah diturunkan oleh Allah swt. Inilah yang menjadi filosofi diwajibkannya belajar sebagaimana al-Qur'an at-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. 9 : 122)

Ayat tersebut menjelaskan kedudukan belajar (menuntut ilmu) dengan mendatangi majelis ilmu yang di samping seruan berjihad fi sabilillah dengan datang di medan perang untuk membela agama Allah swt.⁹ Hal tersebut mengindikasikan bahwa belajar (menuntut

⁸ Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung (Al-Ma'arif : 1962), 19.

⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, Shafwah at-Tafasir, Juz 1, Beirut (Maktabah al-Ashriyah : 2019), 485 lihat juga Abu Fida' Ismail bin Umar ad-Dimasqi, Juz 2, Tafsir al-Qur'an al-Adhim, Beirut (Dar al-Kutub al-Ilmiyah : 2020), 363).

ilmu) mempunyai nilai jihad yang keutamaannya seperti orang yang berperang menghadapi musuh Islam (orang kafir) sehingga orang yang meninggal dunia dalam situasi belajar (menuntut ilmu) di hukum mati syahid¹⁰.

Perintah belajar (menuntut ilmu) untuk mendalami agama dalam ayat tersebut menggunakan fi' il mudhari' yang mengandung zaman hal dan zaman istiqbal (masa sekarang dan masa akan datang) yang berarti bahwa belajar (menuntut ilmu) dilakukan sedini mungkin (sejak awal) sampai pada masa yang akan datang (tidak terbatas) yaitu masa di mana manusia tidak bisa lagi belajar (meninggal dunia). Perintah ayat dengan menggunakan kalimat fi' il mudhari' tersebut memberikan pemahaman bahwa perintah kewajiban belajar (menuntut ilmu) dalam al-Qur'an (Islam) adalah perintah (kewajiban) sepanjang masa yang tidak terbatas waktu.¹¹

Kewajiban belajar (menuntut ilmu) sebagaimana penjelasan ayat tersebut beriringan dengan kewajiban menyampaikan (mengajarkan) ilmu yang mengharuskan bahwa setiap orang yang berilmu dalam setiap kesempatan harus mengajar dan mendidik kepada setiap orang termasuk keluarga (anak dan isteri) sebagaimana penjelasan surat at-Tahrim ayat 6 yang menggunakan istilah perintah menjaga diri sendiri dan keluarga, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at-Tahrim. 66 : 6).

Kewajiban belajar (menuntut ilmu) dan mengajar (mendidik) dalam al-Qur'an (Islam) sama-sama berlaku sepanjang masa, sehingga mendidik anak juga harus dilakukan sejak dini karena manusia adalah makhluk yang berproses yang dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga pembentukan kepribadian sejak awal (masa bayi) bahkan sebelum lahir (masa janin di dalam kandungan). Dalam al-Qur'an mengisyaratkan tentang cara mendidik anak sejak

¹⁰ Orang yang meninggal dunia dalam situasi belajar (menuntut ilmu) dihukumi sebagai mati syahid akhirat yang perawatan jenazahnya tetap seperti perawatan jenazah pada umumnya (dimandikan, dikafani, dishalati dan dimakamkan) berbeda dengan orang yang meninggal dunia di medan perang melawan musuh Islam (orang kafir) dalam jihad fi sabillah, mereka dihukumi syahid dunia-akhirat.

¹¹ Sebagai konsekuensi dari kewajiban (perintah) belajar dan berbuat sesuai yang dianjurkan serta tidak berbuat sesuai yang dilarang dalam syariat, maka setiap manusia akan bertanggung jawab terhadap kehidupannya di dunia

dini bahkan sejak janin yang masih dalam kandungan sebagaimana penjelasan surat ash-Shaffat ayat 100-102 yang berbunyi :

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ . فَبَشِّرْنَاهُ بِعُلَامٍ حَلِيمٍ . فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ
إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ
سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh. 101. Maka Kami beri Dia khabar gembira dengan seorang anak yang Amat sabar.¹² 102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar" (Q.S. 37 : 100 - 102).

Upaya yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim untuk mendapatkan keturunan yang baik dan berkualitas (shalih) adalah dengan berdoa memohon kepada Allah swt.¹³ Doa merupakan ikhtiar batin untuk mendapatkan keturunan yang diharapkan karena setiap anak yang lahir membawa potensi dan pembawaan sebagai respons dari lingkungan sekitar saat dia masih dalam kandungan termasuk sifat yang diwarisi dari orang tuanya.

Apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim a.s menjadi contoh keteladanan dalam pendidikan pranatal (dengan do'a) yang dilakukan oleh orang tua, yang sebagaimana juga dicontohkan (diakukan) oleh Hannah (ibunda Maryam) seperti yang dikisahkan dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 35 berbunyi :

إِذْ قَالَتِ أَمْرَأْتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۗ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : (ingatlah), ketika isteri Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui" (Q.S. 3 : 35).

¹² Yang dimaksud ialah Nabi Ismail a.s.

¹³ Ibarat orang yang akan pesan meja atau kursi, maka hendaklah dia pesan dengan menyampaikan kriteria meja dan kursi yang akan dipesannya dengan harapan agar produk yang di buat oleh tukang kayu sesuai dengan keinginannya.

Ibunda Siti Maryam yang bernama Hannah (Isteri Imran)¹⁴ bernazar agar do'anya dikabulkan pada saat mengandung sehingga terlahir wanita pilihan yang bernama Maryam yang kemudian diasuh oleh Nabi Zakariyah karena ayahnya meninggal menjelang masa kelahirannya.

Penelitian para ahli terkait perkembangan pranatal bayi mengkonfirmasi bahwa janin dalam rahim pada usia 20 minggu masa kehamilan sudah dapat merasa dan merespon sehingga proses pendidikan dapat dimulai dan dalam Islam, pendidikan dimulai sejak awal pembuahan (proses nuthfah)¹⁵ pada masa tersebut, organ janin telah terbentuk sebagai manusia dan ditiupkan ruh kedalamnya sebagaimana dijelaskan dalam surat as-Sajdah, ayat 7-9, sebagai berikut :

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِنْ طِينٍ ۚ ۗ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ ۖ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ
مَّهِينٍ ۚ ۘ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

9

Artinya : Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (QS: 32 ; 7 - 9).

Setelah berusia empat bulan masa kehamilan, organ janin telah terbentuk sebagai manusia kemudian ditiupkan ruh dan bersamaan dengan itu, ditentukan hukum - hukum perkembangannya seperti masalah masalah yang berkaitan dengan tingkah laku (sifat, karakter serta bakat), kekayaan, batas usia, dan lain-lain.¹⁶

Secara biologis, penciptaan manusia bermula dengan terbentuknya embrio janin saat terjadi fertilasi (pertemuan sperma dengan ovum dalam rahim) sehingga dapat dikatakan bahwa manusia tercipta dari unsur air.¹⁷ Air sangat penting bagi semua makhluk hidup. Pada beberapa organisme, 90% berat tubuhnya berasal dari air. Dalam tubuh manusia dewasa, 60% - 70% nya adalah air. Menurut Mitchell (1945), otak dan jantung terdiri dari 73% air, dan

¹⁴ Saudara ipar Nabi Zakariyah.

¹⁵ Ubes Nur Islam. Mendidik Anak Dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini. Jakarta: (Gema Insani : 2004), 2.

¹⁶ Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung (Remaja Rosda Karya : 2013), 74.

¹⁷ Air merupakan senyawa penting bagi makhluk hidup dan merupakan satu - satunya zat alami yang terdapat di bumi dengan tiga wujud yakni padat (es), cairan (air) dan gas (uap air). Air memiliki sifat kristal dalam wujud padatnya yang dalam keadaan normal, air bersifat tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Zat ini merupakan pelarut penting dengan kemampuan melarutkan banyak zat kimia lainnya.

paru-paru sekitar 83% air. Kulit mengandung 64% air, otot dan ginjal 79% dan bahkan tulang mengandung 31% air. Bahkan sekitar 71% permukaan bumi tertutup oleh air dan lautan mengandung sekitar 96,5% dari seluruh air bumi.¹⁸

Peneliti yang merupakan seorang ilmuwan Jepang (Prof. Dr. Masaru Emoto) dalam buku *The Hidden Message in Water* menjelaskan bahwa air berkaitan erat dengan kesadaran seseorang¹⁹. Air dapat merekam pesan sebagaimana pita magnetik (compact disk). Air dapat membawa pesan dan informasi positif dan terdapat perubahan molekul air pada saat diperdengarkan ucapan yang baik²⁰, dibacakan do'a atau ayat al-Qur'an yang berbentuk kristal indah, sedangkan bentuk molekul air menjadi tidak beraturan ketika diperdengarkan kata-kata yang tidak baik sehingga beliau menyimpulkan semakin kuat konsentrasi pelantun do'a (pemberi pesan) maka semakin kuat pengaruhnya terhadap molekul air tersebut. Ucapan biasa apalagi kata-kata baik yang terangkai dalam do'a memiliki daya dan kekuatan yang luar biasa yang dapat memengaruhi situasi yang sedang terjadi.²¹

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwah at-Tafasir*, Juz 1, Beirut, Maktabah al-Ashriyah, 2019.
- Bawani, Imam, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1985.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung (Remaja Rosda Karya : 2013
- ad-Dimasqi, Abu Fida' Ismail bin Umar, Juz 2, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2020.
- Islam, Ubes Nur, *Mendidik Anak Dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, Jakarta, Gema Insani, 2004.
- Mansur, *Mendidik anak sejak dalam kandungan*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2004.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, al-Ma'arif, 1962.

¹⁸ <https://chemistry.uii.ac.id/dhina-fitriastuti-m-sc-keajaiban-air-dan-mukjizat-di-dalamnya/> diakses pada hari Rabu, 28 April 2021 pukul 12:42 WIB.

¹⁹ Beliau menggambarkan kemampuan air dalam mengabsorpsi, menahan dan bahkan mentransmisikan kembali perasaan dan emosi manusia. Dengan menggunakan high speed photography, kristal yang terbentuk dalam air yang dibekukan, menunjukkan perubahan saat pikiran terkonsentrasi dan spesifik diarahkan ke arahnya. musik gambar visual, kata-kata tertulis di atas kertas dan foto juga berdampak pada struktur kristal.

²⁰ Ucapan (kata-kata yang baik) dalam Islam terangkum dalam kalimat dzikir yang banyak terdapat dalam al-Qur'an. Dzikir merupakan aktivitas (ibadah) umat Islam untuk mengingat Allah swt (dzikir merupakan kunci ketenangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat).

²¹ Beliau berteori bahwa karena air memiliki kemampuan untuk menerima berbagai frekuensi, hal itu juga juga dapat mencerminkan alam semesta dengan cara yang sama. Dia menemukan bahwa air dari mata air yang terpapar dengan kata-kata yang penuh kasih menunjukkan pola kepingan salju yang cemerlang, kompleks dan berwarna-warni, sementara air yang tercemar dan terpapar pikiran negatif membentuk pola asimetris yang tidak lengkap dan tidak beraturan. <https://chemistry.uii.ac.id/dhina-fitriastuti-m-sc-keajaiban-air-dan-mukjizat-di-dalamnya/> diakses pada hari Rabu, 28 April 2021 pukul 12:42 WIB.

Uhbiyati, Nur, *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang, Walisongo Press, 2009.

<https://chemistry.uui.ac.id/dhina-fitriastuti-m-sc-keajaiban-air-dan-mukjizat-di-dalamnya/>